

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi ekonomi telah membawa implikasi yang luar biasa terhadap berbagai aspek kehidupan manusia pada belahan dunia manapun mereka berada. Implikasi tersebut terutama menyangkut perubahan dalam cakupan bisnis, mekanisme, proses, sifat, karakter, percepatan dan sejumlah aspek lainnya. Hal ini tiada lain karena aktivitas bisnis, kini tidak lagi mengenal proteksi atau sekat-sekat perintang, baik karena alasan batas geografis, ideologis, sistem ekonomi, politik, atau sosial budaya dan sekat-sekat lainnya yang sebelumnya kerap membatasi dan merintangi kebebasan pergerakan bisnis antar negara dan bangsa. Kini dunia seakan bersatu dalam satu hamparan luas tanpa batas dan dinamis dengan interaksi bisnis yang super cepat dan sarat perubahan.

Ketatnya persaingan adalah ciri utama bisnis global yang menuntut siapapun yang terlibat di dalamnya untuk senantiasa siap berhadapan-hadapan, bahkan bertarung hidup mati dalam gelombang dahsyat kompetisi yang bergerak amat sangat cepat, liar dan tak dapat diprediksi sebelumnya. Keadaan ini mengisyaratkan, bahwa hanya pelaku bisnis yang cerdas, kreatif, inovatif dan adaptif saja yang akan mampu bertahan hidup dan unggul dalam bersaing. Sementara mereka yang lamban, konservatif dan tak cepat belajar, dapat dipastikan akan segera tersingkir dan tertelan gelegak pusaran arus global.

Tak ada satu sektor bisnis pun yang akan luput dari dampak ekonomi global, tidak terkecuali mereka yang bergelut di bidang *financing*, baik pada sektor perbankan maupun lembaga keuangan non bank, termasuk para *stake holder* pada pasar keuangan, baik pasar uang maupun pasar modal. Saat ini mereka dipaksa untuk menghitung-ulang kapasitas bisnisnya secara cermat dan menyelaraskan strategi bisnisnya berdasarkan analisis yang seksama terhadap faktor-faktor lingkungan strategis sekelilingnya, baik secara internal maupun eksternal, mengingat bisnis pada pasar keuangan, baik pada pasar uang maupun pasar modal sangat peka terhadap isu-isu perubahan lingkungan.

Bagi para pelaku bisnis sektor keuangan, khususnya yang bergerak di pasar modal atau bursa efek (*stock exchange*), khususnya para emiten yang menawarkan saham perusahaannya secara *go public*, globalisasi ekonomi pada satu pihak tentunya kian memicu ketatnya persaingan, namun di pihak lainnya menjanjikan terbukanya peluang yang tidak kecil pula. Kondisi ini berlaku pula bagi para *stakeholders* bursa efek di Indonesia (BEI) yang dalam satu dekade terakhir menunjukkan perkembangan yang signifikan sebagai salah satu bursa efek yang terkemuka di Asia Tenggara.

Bursa Efek Indonesia, (BEI) merupakan pasar surat berharga resmi di Indonesia, tempat perusahaan-perusahaan dengan kapitalisasi pasar atau modal besar menawarkan sahamnya kepada para investor yang ingin menanamkan uangnya dalam bentuk surat berharga, baik berupa saham, obligasi, dan reksa dan berbagai jenis surat berharga lainnya. BEI berisi kumpulan perusahaan besar yang mengelola bisnis besar juga, dan ada beberapa perusahaan yang berbisnis pada sektor-sektor yang penting dalam perekonomian, sehingga emiten-emiten pada BEI ini sangat *Profitable* bagi para investor yang ingin berinvestasi.

Dalam perkembangannya BEI telah menunjukkan peran yang strategis sebagai lembaga keuangan tempat terkumpulnya akumulasi modal yang kemudian diinvestasikan pada perusahaan-perusahaan yang menjadi agen dari pertumbuhan ekonomi, dan bahkan pasar modal atau bursa saham ini menyumbang sangat besar terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia menurut Bursa Saham Indonesia (BEI), menerangkan bahwa pasar modal di negara kita menyumbang sebesar 46% kepada pertumbuhan ekonomi Indonesia, nilai tersebut dihitung dari nilai total kapitalisasi pasar yang mencapai hingga Rp 7.160 triliun terhadap *Gross National Product* atau Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yaitu sebesar US\$ 1 triliun atau setara dengan Rp 15.000 triliun.

Keberadaan BEI telah menjadi daya tarik tersendiri bagi para investor, baik domestik maupun asing untuk berbisnis surat berharga di bursa ini. Biasanya investor yang ingin berinvestasi di pasar modal melakukan penelitian

atau survey terlebih dahulu, dengan pertimbangan para investor inilah maka menentukan seberapa tertarik dia pada produk yang diterbitkan oleh berbagai perusahaan dan dari berbagai sektor di BEI, tentu saja setiap sektor bisnis dan setiap perusahaan pun mempunyai daya tarik masing masing bagi para investor.

Saham merupakan salah satu produk atau instrumen investasi yang ada dan paling banyak diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia, menurut Sutrisno saham adalah surat tanda bukti atas kepemilikan perusahaan atau penyertaan modal pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT).<sup>1</sup> Saham menjadi sebuah ukuran bagi nilai perusahaan, semakin tinggi nilai saham yang dimiliki oleh sebuah perusahaan berarti semakin tinggi nilai perusahaan, karena dengan tingginya nilai saham berarti menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai uang atau modal yang tinggi yang berasal dari saham yang diterbitkan, dengan modal yang besar tentu perusahaan mempunyai kapasitas bisnis yang besar dan peluang untuk menghasilkan laba atau keuntungan dan menang dari persaingan akan besar juga.

Tentu semua perusahaan mengharapkan bahwa akan semakin banyak masyarakat atau investor yang berinvestasi di pasar modal pada saham yang diterbitkan oleh emiten atau perusahaan mereka, karena dengan semakin banyaknya orang yang berinvestasi pada emiten mereka maka tentu harga sahamnya akan naik sehingga menarik yang berarti modal perusahaan menjadi bertambah dan peluang untuk mendapatkan *profit* lebih besar, efek lebih jauhnya perusahaan dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan dengan meningkatnya investasi, dan tentu akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan riil masyarakat, serta meningkatkan konsumsi dan kembali lagi pada peningkatan dari sisi penawaran lewat investasi untuk menghasilkan berbagai produk, sehingga perekonomian secara agregat akan tumbuh.

Beberapa perusahaan vital peranya dalam perekonomian negara, diantara emiten atau perusahaan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian negara yang juga *Profitable* bagi investor adalah sektor perbankan, perbankan

---

<sup>1</sup> Sutrisno (2017) *MANAJEMEN KEUANGAN Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Edisi 2, Yogyakarta Penerbit EKONISIA, Fakultas Ekonomi UII, hlm. 295

sendiri merupakan bisnis yang penting bagi penyediaan kredit untuk usaha dan perusahaan, serta untuk UKM yang membutuhkan modal melalui pinjaman, perbankan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 adalah: “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”<sup>2</sup>

Perbankan berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan dengan yang namanya pemupukan modal yang disalurkan kepada masyarakat melalui kredit usaha, maka perbankan ini haruslah menjadi sebuah lembaga keuangan yang kuat, mempunyai dana yang besar untuk disalurkan dalam bentuk kredit seluas luasnya kepada masyarakat yang diharapkan nantinya bisa meningkatkan pertumbuhan ekonomi, maka dari itu emiten-emiten sektor perbankan haruslah tinggi nilainya, harga saham emiten sektor perbankan harus tinggi, karena dengan semakin tingginya harga saham sektor perbankan berarti semakin banyak modal atau dana yang dimiliki perbankan untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman untuk modal usaha dan merangsang pertumbuhan ekonomi, dan juga akan semakin menarik bagi investor untuk berinvestasi disektor perbankan ini sehingga terus akan menyerap lebih banyak investor. Peneliti disini melihat bahwa di Indonesia perbankan swasta memiliki peran dan peluang strategis untuk bersaing dan bersama-sama membangun sektor *financing* yang kuat dengan Bank Pemerintah, bisa kita lihat sekarang bahwa Total Aset Bank-Bank Pemerintah, kapitalisasi pasarnya, serta jumlah Nasabahnya, jauh lebih besar jika dibanding Bank-Bank Swasta, jangan sampai terjadi Oligopoli bisnis perbankan oleh Bank Pemerintah, sehingga terjadi ketidaksempurnaan pasar (*market failure*), sehingga akan membuat sektor perbankan kurang berkembang dan akan menghambat sektor yang lainya.

Seringkali saham sebuah emiten perbankan terlebih banyak emiten perbankan swasta mengalami fluktuasi dan mengalami perubahan yang cukup

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan

tajam dari waktu ke waktu, sehingga membuat harga saham menjadi rendah, harga saham yang rendah menggambarkan nilai perusahaan dan kapasitas bisnisnya yang rendah juga, karena kurangnya modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kesempatan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menjadi kecil dan perusahaan akan rawan diterjang oleh persaingan.

Faktor yang menyebabkan fluktuasi sebuah saham emiten kemudian rendahnya nilai saham dan juga rendahnya harga saham ini bisa itu berasal dari faktor internal yang bisa dikendalikan perusahaan bisa juga dari faktor eksternal yang tidak bis dikendalikan perusahaan, kita tahu bahwa di dalam pasar keuangan sangat banyak variabel yang mempengaruhi nilai sebuah saham, akan tetapi tentu saja faktor internal yang digambarkan oleh kinerja perusahaan ini besar pngaruhnya bagi nilai sahmnya, bahkan peneliti mengamati bahwa lebih besar pengaruh dari faktor internal dibanding dengan faktor eksternal dalam mempengaruhi nilai saham sebuah perusahaan, karena faktor internal itu berkaitan langsung dengan bisnis yang dijalankan oleh sebuah emiten seperti jumlah modal yang dimiliki, jumlah utang, kinerja manajemen, dan lain-lain, dan itu terjadi sepanjang waktu selama perusahaan menjalankan aktivitas bisnisnya, sedangkan faktor eksternal tidak secara langsung mempengaruhi jalanya aktivitas bisnis dan tidak terjadi sepanjang waktu, seperti inflasi, kebijakan suku bunga BI, perubahan tajam niali tukar Rupiah, dan yang paling parah krisis keungan dan krisis ekonomi serta faktor eksternal lainnya, dan biasanya faktor eksternal ini baru terasa pengaruhnya jika faktor itu besar volumenya seperti tingginya inflasi, jatuhnya nilai tukar Rupiahdan lain-lain.

Maka dalam keadaan normal dimana faktor eksternal tidak terlalu mempengaruhi nilai sebuah saham emiten, maka faktor internal dari kinerja perusahaanlah yang menjadi penyebab tinggi rendahnya sebuah nilai saham, dan itu akan menjadi pertimbangan dari calon investor sebelum membeli saham sebuah emiten, karena jika faktor internal perusahaan yang digambarkanoleh kinerjanya buruk tentu dia tidak akan mau menanamkan uang atau modalnya pada saham tersebut, sehingga nilai saham sebuah emiten akan rendah.

Calon investor yang akan membeli saham akan meneliti manakah sektor atau emiten yang memiliki kinerja baik, hal yang penting dan selalu diperhatikan adalah kinerja keuangan dari sebuah emiten, dan diantara kinerja keuangan tersebut adalah kinerja dari efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang diukur dalam rasio profitabilitas perusahaan yaitu pada rasio *Return on Equity (ROE)*, *ROE* sendiri adalah jumlah imbal hasil dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen.<sup>3</sup> Jadi calon investor menilai seberapa besar keuntungan atau laba bersih yang bisa dihasilkan oleh sebuah emiten dari sejumlah modal yang ditanamkan, semakin besar nominal dan juga presentase dari *ROE* semakin menarik bagi para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan yang bersangkutan, karena itu akan menjadi referensi atau pertimbangan tentang kinerja dari efisiensi perusahaan.

Faktor internal lain yang menjadi pertimbangan investor untuk menanamkan sahamnya pada sebuah emiten adalah, apakah laba bersih akan dibagikan kepada seluruh pemegang saham atau tidak, atau malah akan kembali diinvestasikan untuk kepentingan ekspansi atau perluasan usaha dan lain-lain, ini tergantung kepada Rapat Umum Pemegang Saham, karena perusahaan perusahaan yang menerbitkan saham di Bursa Efek Indonesia berbentuk PT (Perseroan Terbatas) kebijakan terkait pembagian keuntungan kemudian diatur dalam RUPS, RUPS sendiri adalah singkatan dari Rapat Umum Pemegang Saham, RUPS adalah organ atau bagian dari perseroan yang memiliki kewenangan istimewa yang tidak didapatkan oleh pihak lain termasuk direksi maupun dewan komisaris dalam batas tertentu yang telah ditentukan di dalam Undang-Undang dan/atau anggaran dasar perusahaan.<sup>4</sup>

Pada RUPS ini pemegang saham mayoritaslah yang mempunyai hak untuk mengambil keputusan, maka investor akan melihat bagaimana kebijakan pembagian keuntungan atau kebijakan dividen oleh pemegang saham mayoritas ini yang dilihat dalam *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *DPR* adalah

---

<sup>3</sup> James C. Van Horne., & John M. Wachowicz jr. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 13, Buku 1). Jakarta: Salemba Empat, hlm. 225

<sup>4</sup> UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

presentase laba yang akan dibagikan kepada para investor per total laba bersih perusahaan.

Dalam investasi jangka panjang biasanya investor lebih tertarik dengan perusahaan yang *DPR* nya kecil saat membagikan dividen karena dengan alasan perusahaan lebih banyak kembali menanamkan keuntungan untuk tambahan modal, sehingga *return* yang akan didapatkan diperkirakan lebih besar setelah beberapa tahun, tapi lain hal dengan investor yang lebih suka investasi jangka pendek tentu dia akan mengharapkan *DPR* yang tinggi setiap tahunnya sehingga setiap tahunnya dia akan memperoleh keuntungan.

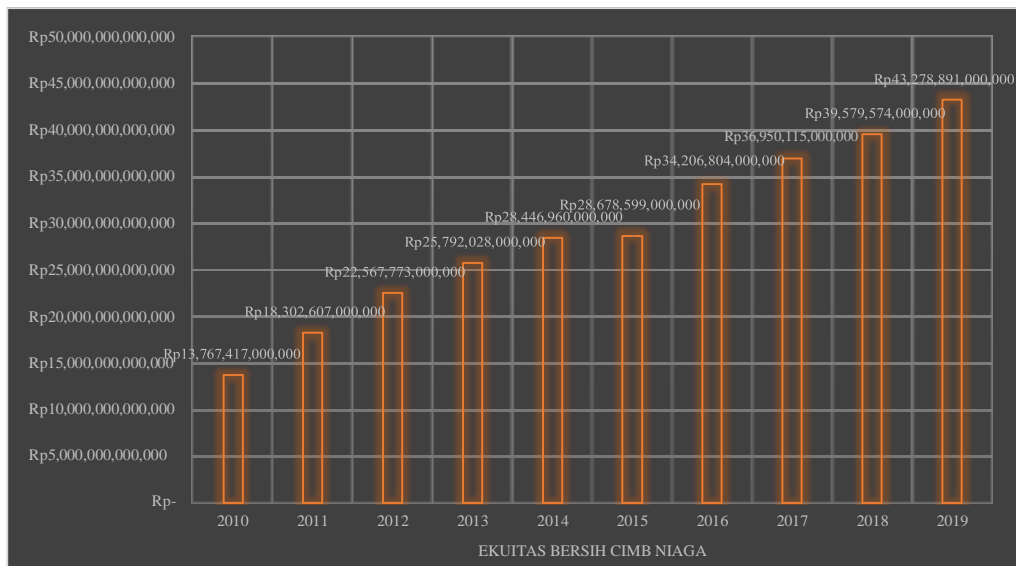
Dengan melihat fenomena dari adanya permasalahan nilai saham emiten perbankan terlebih emiten bank-bank swasta yang seringkali mengalami fluktuasi sehingga menyebabkan rendahnya nilai sebuah saham yang tergambar dalam rendahnya harga saham emiten, maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian terkait fenomena perubahan harga saham sebuah emiten itu. Peneliti mengambil lokus penelitian pada salah satu bank milik swasta yang terdaftar di BEI yaitu PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. pada periode 2010 sampai dengan 2019, peneliti melakukan penelitian pendahuluan dengan melihat data 10 tahun terakhir dari variabel yang akan diteliti, peneliti tidak memasukan tahun 2020, karena pada saat itu terjadi Pandemi Covid-19 yang sangat signifikan mempengaruhi seluruh perekonomian tak terkecuali bisnis dari Bank CIMB NIAGA, dan asumsinya Peneliti melakukan penelitian pada situasi normal sebelum adanya Pandemi Covid-19.

Berikut adalah data Ekuitas Bersih, Laba Bersih, Total Dividen serta *Return On Equity*, *Dividend Payout Ratio*, dan Harga Saham Bank CIMB NIAGA periode 2010 sampai dengan 2019, data dalam bentuk grafik:



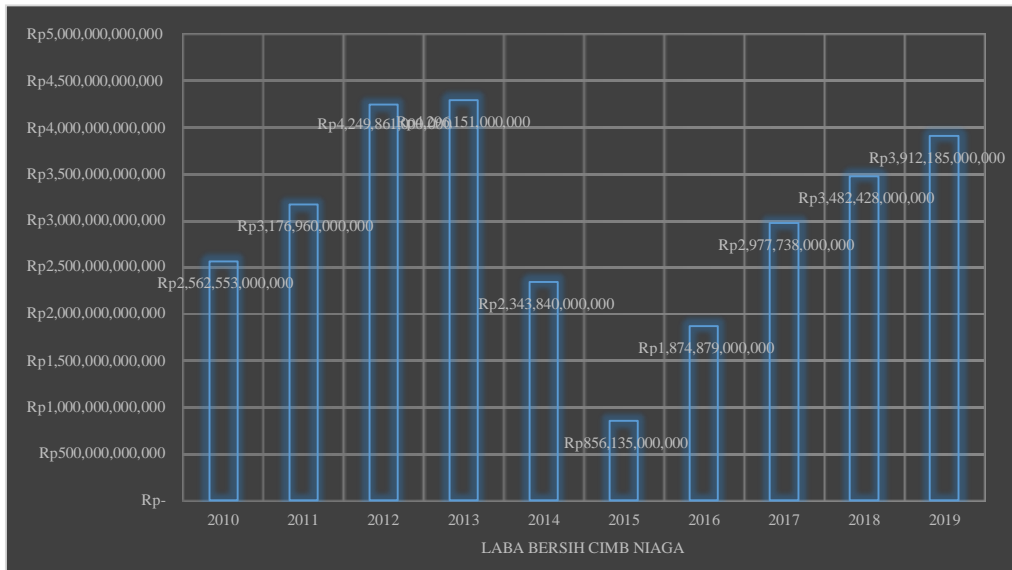
Gambar 1.1 Harga Saham BANK CIMB NIAGA 2010-2019

Harga Saham dari BANK CIMB NIAGA ini nampak mengalami fluktuasi dan cukup signifikan perubahannya dari tahun 2010 sampai 2019, terlihat harga saham mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2010 sampai tahun 2011 tapi kemudian setelah itu mengalami penurunan yang tajam sampai tahun 2013, pada tahun 2013 naik sedikit kemudian setelah itu konstan mengalami penurunan sampai pertengahan tahun 2016, setelah itu harga saham naik turun sampai dengan akhir tahun 2019.

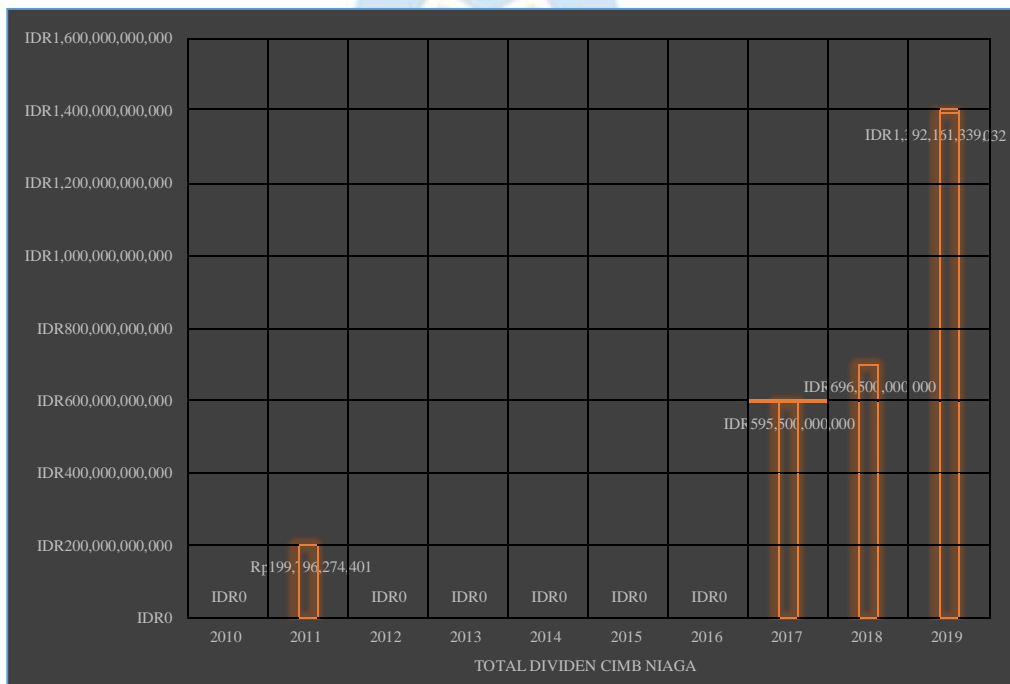


Gambar 1.2 Total Ekuitas BANK CIMB NIAGA 2010-2019

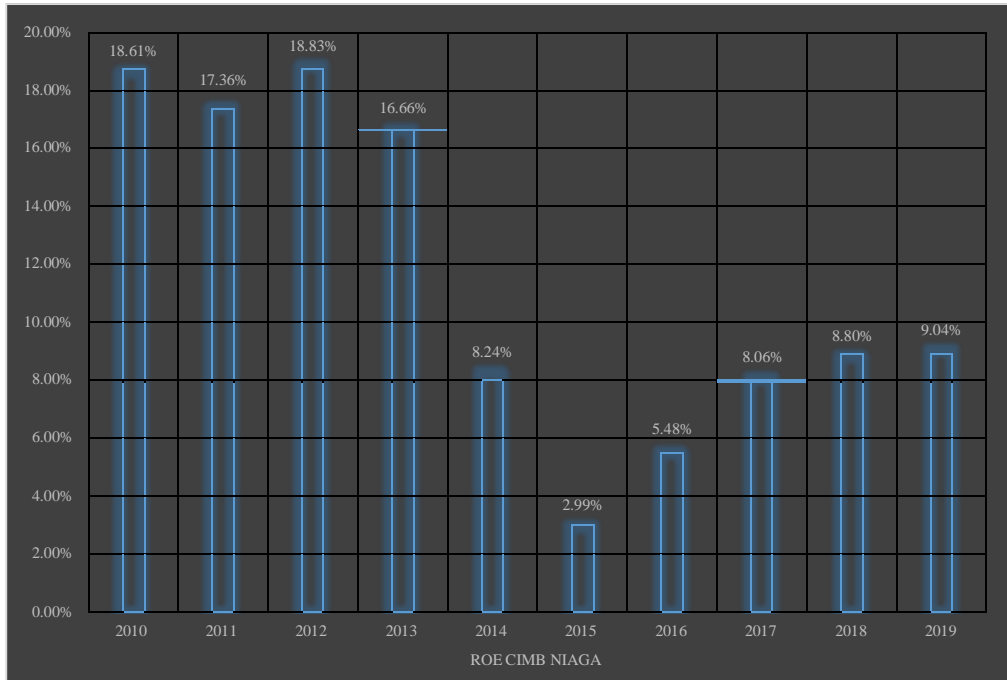




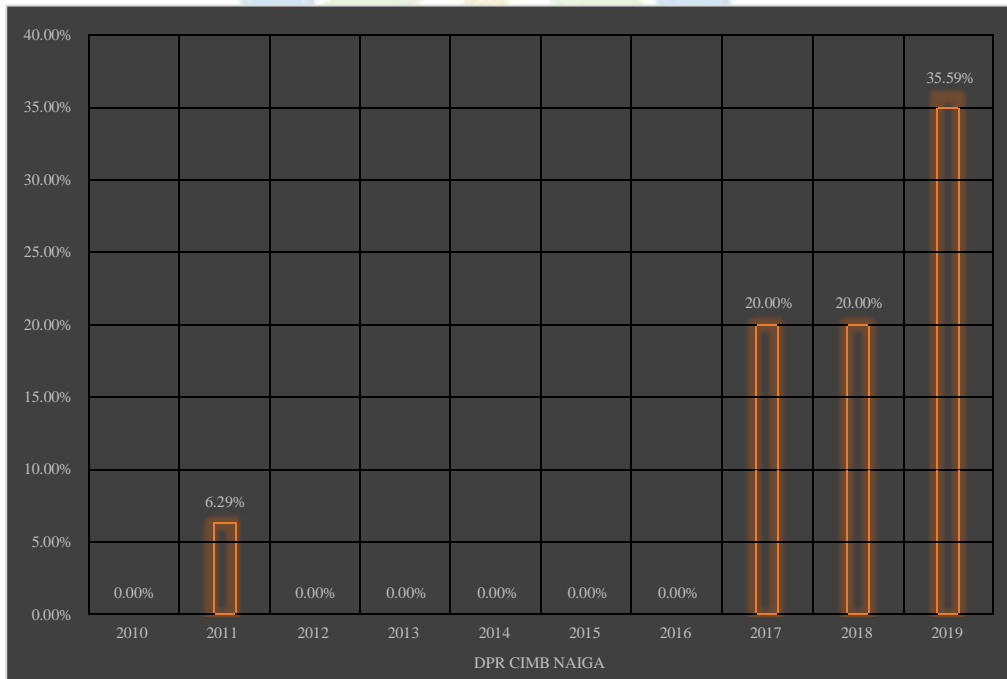
Gambar 1.3 Laba Bersih BANK CIMB NIAGA 2010-2019



Gambar 1.4 Total Dividen BANK CIMB NIAGA 2010-2019



Gambar 1.5 ROE BANK CIMB NIAGA 2010-2019



Gambar 1.6 DPR BANK CIMB NIAGA 2010-2019

Terlihat dalam grafik bahwa Harga Saham pada BANK CIMB NIAGA berubahnya fluktuatif dan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup tajam dan dalam waktu yang relatif cepat dari tahun 2010 sampai 2019, bersamaan dengan itu *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* dari

BANK CIMB NIAGA juga mengalami perubahan serta mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan sepanjang periode tahun 2010 sampai tahun 2019, dengan melihat fenomena-fenomena dari tiga variabel diatas, peneliti menduga disinyalir bahwa fenomena perubahan Harga Saham dari pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. diantaranya ikut disebabkan oleh perubahan dari *Return on Equity* dan perubahan *Dividend Payout Ratio*, sehingga peneliti ingin mengetahui apakah terdapat keterkaitan yang erat dari ketiga variabel tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul penelitian:

***Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Dividend Payout Ratio (DPR) Terhadap Harga Saham Pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. Periode 2010-2019.***

## **B. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada latar belakang permasalahan diatas peneliti mengidentifikasi bahwa ada hubungan antara *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* dalam mempengaruhi Harga Saham Sebagai indikator banyaknya modal yang dimiliki sebuah perusahaan dan tentu menentukan operasional bisnis dari perusahaan, dalam hal ini peneliti melakukan studi kasus pada sektor perbankan swasta.

Peneliti punya keyakinan bahwa *ROE* yang rendah menjadi hambatan bagi para investor untuk berinvestasi, karena ketakutan untuk menanggung risiko kehilangan modal yang ditanamkannya pada saham, juga *DPR* menjadi pertimbangan yg serius dari sisi investor karena jika dividen terlalu rendah tentu banyak investor yang enggan untuk berinvestasi karena sedikitnya *return* yang akan dia dapatkan, juga tidak baik jika *DPR* nya terlalu tinggi karena bagitipe investor tertentu selanjutnya akan berkurang tambahan modal bagi perusahaan jika dividennya dibagikan sangat tinggi, tapi setelah peneliti mengamati bahwa tidak banyak perusahaan yang disebut terakhir ini pada BEI.

Berikut peneliti mengidentifikasi masalah masalah diatas:

1. *Return On Equity* atau rasio keuntungan atas modal dari sebuah emiten menjadi suatu pertimbangan yang kemudian menjadi penting bagi calon investor sebelum berinvestasi pada sebuah emiten saham
2. *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembagian dividen dari sebuah emiten menjadi suatu pertimbangan yang kemudian menjadi penting bagi calon investor sebelum berinvestasi pada sebuah emiten saham
3. *Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* secara bersama-sama menjadi pertimbangan yang kemudian menjadi penting bagi calon investor sebelum berinvestasi pada sebuah emiten saham

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka peneliti merumuskan penelitian ini dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan dari *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. periode 2010-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh dari *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. periode 2010-2019?
3. Seberapa besar pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. periode 2010-2019?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan Rumusan Penelitian yang diajukan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. periode 2010-2019.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. periode 2010-2019.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)*, secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. periode 2010-2019.

## E. Kegunaan Penelitian

Selain dari Tujuan atau hasil dari penelitian diatas, penelitian ini juga memiliki kegunaan yaitu kegunaan yang bersifat Teoritis dan Praktis:

### 1. Kegunaan Teoritis

- Kegunaan Akademis

Hasil dari penelitian ini akan menjadi sebuah pengetahuan yang kemudian bisa diakses oleh para mahasiswa disiplin ilmu manajemen dalam memecahkan berbagai persoalan yang membutuhkan analisis oleh hasil penelitian ini.

- Bagi Peneliti Lain

Hasil Penelitian ini bisa digunakan oleh peneliti lain yang ingin menggunakannya sebagai referensi, baik untuk menguji penelitian ini atau untuk melakukan penelitian yang baru.

### 2. Kegunaan Praktis

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi perusahaan untuk memaksimalkan tingkat *ROE* dan *DPR* yang bisa meningkatkan Harga Saham.

- Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa menjadi pertimbangan dalam melakukan investasi, dan juga diharapkan agar investor semakin yakin untuk semakin besar menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia.

## F. Kerangka Berfikir

### 1. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Dalam usaha untuk meningkatkan harga saham dari sebuah emiten, manajemen perusahaan tentu akan memutar otaknya agar bisa mencari faktor apa saja yang menyebabkan naiknya harga saham, *Return On Equity* merupakan sebuah efisiensi dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau rentabilitas dari modal yang ditanamkan, maka dari itu *ROE* ini diduga kuat menjadi faktor mempengaruhi keputusan investasi calon investor dalam sebuah emiten sehingga turut mempengaruhi

pergerakan dari harga saham sebuah emiten, *ROE* ini diduga mempunyai pengaruh yang Positif karena investor rata rata senang dengan pengembalian modal atau keuntungan yang tinggi, sehingga *ROE* yang tinggi diduga akan menaikkan harga saham.

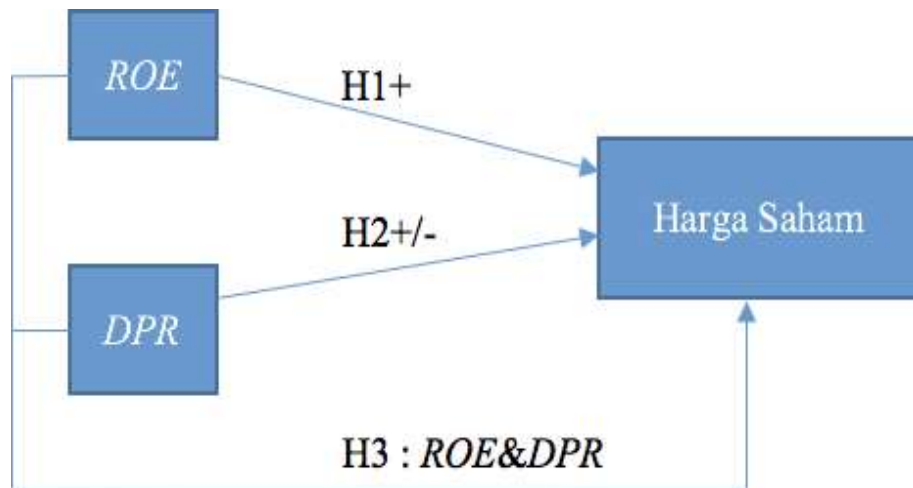
## 2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham

Faktor lain yang diduga kuat dalam mempengaruhi pertimbangan investor adalah *Dividend Payout Ratio*, *DPR* merupakan keuntungan yang didapat oleh investor yang didapat per lembar saham sesuai jumlah saham yang dimiliki, yang diukur dari presentase laba bersih perusahaan, saya kira tujuan akhir dari sebuah investor berinvestasi dalam sebuah emiten adalah untuk mendapatkan dividen ini, oleh karena itu investor akan senang dengan *DPR* yang tinggi, sehingga akan membuat harga saham meningkat, tapi kemudian ada juga investor yang mempertimbangkan waktu dalam berinvestasi, semakin kecil *DPR* dari sebuah emiten berarti semakin besar laba ditahan sehingga diharapkan laba ditahan itu akan di reinvestasikan dan akan menghasilkan dividen dan *Dividend Payout Ratio* yang lebih tinggi di masa yang akan datang, maka investor seperti ini tidak menyukai *DPR* yang terlalu tinggi dan karenanya akan menurunkan harga saham, pada *Dividend Payout Ratio* terjadi anomali di mana pengaruhnya bisa Positif ataupun Negatif sesuai dengan karakteristik investor.

## 3. Pengaruh *Return on Equity (ROE)* dan *Dividend Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham

Secara simultan atau secara bersama-sama maka variabel *Return on Equity* dan variabel *Dividend Payout Ratio* ini diduga mempunyai hubungan yang kuat di dalam mempengaruhi perubahan dari Harga Saham, karena variabel-variabel tersebut sama-sama menjadi indikator yang penting bagi para pemegang saham yang menginginkan keuntungan dari modal yang ditanamkannya pada sebuah emiten sehingga akan turut serta mempengaruhi Harga Saham sebuah emiten.

Berdasarkan hal itu maka peneliti menyusun sebuah skema kerangka pemikiran, yang di mana kerangka pemikiran ini adalah logika yang disusun oleh peneliti terhadap masalah masalah atau variabel yang akan diteliti, berikut Skema Kerangka Pemikiran dari peneliti:



### G. Penelitian Terdahulu

Sudah banyak sebenarnya penelitian tentang pengaruh dari *Return on Equity* dan *dividend payout ratio* terhadap harga saham ini, oleh karena itu itu menjadi sebuah dukungan bagi peneliti agar penelitian ini menjadi lebih kuat dan peneliti kali ini lebih spesifik meneliti variabel di atas dalam satu perusahaan berdasarkan data runtut waktu, berikut penelitian-penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti oleh peneliti sekarang.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Rizki (2005)	Pengaruh <i>Return On Equity (ROE)</i> , <i>Financial Leverage (FL)</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> Terhadap Harga Saham (Studi kasus pada saham perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Surabaya)	Variabel X: <i>ROE, FL, DP</i> <i>R</i>  Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial variabel <i>ROE</i> berpengaruh terhadap harga saham dan variabel <i>FL</i> berpengaruh lebih besar kepada harga saham, Sedangkan variabel <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham,

				Dan secara simultan menunjukkan variabel <i>ROE, FL, DPR</i> , berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham
2	Rheza Nugraha, Budi Sudaryanto (2015)	Analisis pengaruh <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> , <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> terhadap Harga Saham (studi kasuspada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di bei periode 2010-2014)	Variabel X: <i>DPR, DER, ROE, TATO</i>  Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial variabel <i>DPR</i> dan variabel <i>ROE</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham sedangkan variabel <i>DER</i> dan <i>TATO</i> berpengaruh negatif serta signifikan terhadap harga saham, kemudian secara simultan variabel <i>DPR, DER, ROE</i> , dan <i>TATO</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
3	Oka Wijaya dan Gede Suarjaya (2017)	Pengaruh <i>Economic Value Added (EVA)</i> , <i>Return On Equity (ROE)</i> , dan <i>Dividend Payout Ratio (DPR)</i> terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI periode 2012-2015	Variabel X: <i>EVA, ROE, DPR</i>  Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial variabel <i>EVA</i> berpengaruh Negatif serta signifikan terhadap harga saham, variabel <i>ROE</i> berpengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham dan variabel <i>DPR</i> berpengaruh positif serta tidak signifikan terhadap harga saham



4	Shela, Ronny, dan Agus (2017)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio, Return On Equity, Financial Leverage</i> , dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap Harga Saham pada perusahaan <i>food&amp;beverage</i> di BEI Periode 2012-2016	Variabel X: <i>DPR, ROE, FL, PER</i>  Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial variabel <i>DPR</i> berpengaruh signifikan serta positif terhadap harga saham, variabel <i>ROE</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, variabel <i>FL</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham dan variabel <i>PER</i> berpengaruh signifikan serta negatif terhadap harga saham
5	Dinda (2019)	Pengaruh <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Return On Equity</i> , terhadap Harga Saham pada perusahaan kosmetik & householding yang listing dalam indeks LQ-45 di bursa efek indonesia pada tahun 2008-2017	Variabel X: <i>DPR, ROE</i>  Variabel Y: Harga Saham	Secara parsial variabel <i>DPR</i> berpengaruh tapi tidak signifikan terhadap harga saham, variabel <i>ROE</i> berpengaruh serta signifikan dan dominan terhadap harga saham, dan secara simultan variabel <i>DPR</i> , dan <i>ROE</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

## H. Hipotesis Penelitian

Berikut Hipotesis hasil pengamatan dari peneliti dalam penelitian ini:

- Hipotesis 1

“*Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIGA Tbk. Periode 2010-2019”

- Hipotesis 2

“*Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. Periode 2010-2019”

- Hipotesis 3

“*Return On Equity* dan *Dividend Payout Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. BANK CIMB NIAGA Tbk. Periode 2010-2019”